

Pola Komunikasi Koordinator Tahfidz dalam Pengembangan Program Tahfidz SMP Unismuh Makassar

Mujibah¹, Abbas², Aliman³, Muhammad Yasin⁴

Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

mujibahmuhidin99@gmail.com¹ abbas.bacomiro@unismuh.ac.id² aliman@unismuh.ac.id³,

muhammad.yasin@unismuh.ac.id⁴

Informasi Artikel

E-ISSN : 3026-6874,
Vol:2 No :2 Februari 2024
Halaman : 516-522

Abstract

This study aims to find out how the communication pattern of the Tahfidz coordinator in the development of the Tahfidz program of SMP Unismuh Makassar and find out what are the supporting and inhibiting factors of the Tahfidz coordinator in the development of the Tahfidz program of SMP Unismuh Makassar. This research was conducted with qualitative descriptive research methods, the data source was obtained with primary and secondary data. Data collection is carried out by observation, interviews and documentation. This research was conducted at SMP Unismuh Makassar, especially in the Tahfidz program of SMP Unismuh Makassar. As for the results of this study, there are two important points. The first is the communication pattern of the Tahfidz coordinator in the development of the tahfidz program of Unismuh Makassar Junior High School. The communication patterns used include wheel communication patterns, namely approaches taken by coordinators to students, for example through daily halaqoh or science councils. The pattern of communication circles of the coordinator's approach with students and ustadzah outside halaqoh hours is for example fun days and recreation. Star communication patterns are built between coordinators and leaders through meetings with the tahfidz team. Second, supporting and inhibiting factors for the Tahfidz coordinator in the development of the Tahfidz program at SMP Unismuh Makassar is supporting factors include adequate infrastructure facilities in the implementation of the Tahfidz program, the availability of adequate funding sources and the existence of competent human resources in the field of Tahfidz, while inhibiting factors include the still mixing of tahfidz and non-tahfidz students both in dormitories and schools, lack of attention of coaches in directing and developing the potential of students to be more active and innovative, Lack of communication and coordination between the coordinator and parents regarding the achievement of student memorization targets

Keywords:

Communication
Coordinator
Tahfidz

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi koordinator Tahfidz dalam pengembangan program Tahfidz SMP Unismuh Makassar dan mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat koordinator Tahfidz dalam pengembangan program Tahfidz SMP Unismuh Makassar. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif sumber datanya diperoleh dengan data primer dan sekunder. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di SMP Unismuh Makassar khususnya pada program Tahfidz SMP Unismuh M[akassar. Adapun mengenai hasil dari penelitian ini terdapat dua poin penting. Pertama yaitu pola komunikasi koordinator Tahfidz dalam pengembangan program tahfidz SMP Unismuh Makassar. Adapun pola komunikasi yang digunakan diantaranya pola komunikasi roda yaitu pendekatan yang dilakukan oleh koordinator kepada santri contohnya melalui halaqoh harian atau majlis ilmu. Pola komunikasi lingkaran pendekatan koordinator bersama santri dan ustadz-ustadzah di luar jam halaqoh

contohnya *fun day* dan rekreasi. Pola komunikasi bintang yang dibangun antara koordinator dengan pimpinan melalui rapat bersama tim tahfidz. Kedua, faktor pendukung dan penghambat koordinator Tahfidz dalam pengembangan program Tahfidz SMP Unismuh Makassar yaitu faktor pendukung meliputi sarana prasarana yang memadai dalam pelaksanaan program Tahfidz, ketersediaan sumber dana yang memadai dan adanya sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang Tahfidz sedangkan faktor penghambat meliputi masih bercampurnya santri tahfidz dan non-tahfidz baik di Asrama maupun Sekolah kurangnya perhatian pembina dalam mengarahkan dan mengembangkan potensi santri untuk lebih aktif dan inovatif, kurangnya komunikasi dan koordinasi antara koordinator dan orang tua terkait pencapaian target hafalan santri.

Kata kunci : Komunikasi, Koordinator, Tahfidz

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan Islam cukup banyak di negara Indonesia, mulai dari sistemnya, modelnya, kurikulumnya, sampai kepada namanya. Di antara model lembaga pendidikan Islam yang cukup diperhitungkan adalah Sekolah dengan program Tahfidz di dalamnya. Secara sederhana, Sekolah dengan program Tahfidz dapat didefinisikan sebagai Sekolah yang menjadikan konsentrasi pembelajarannya pada menghafal Al-Qur'an atau menjadikan output-outputnya berhasil menghafal Al-Qur'an.

Pendidikan Tahfidz Qur'an tidak hanya ada di pesantren saja, melainkan sekolah swasta Islam mulai menerapkannya, di antaranya sekolah tersebut adalah Smp unismuh makassar. Dalam pengembangan dan Pembinaan program Tahfidz pada lembaga pendidikan formal memiliki tantangan yang tidak mudah agar berjalan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik dalam membagi waktu antara belajar dan menghafal Al-Qur'an. Maka dari itu dalam program Tahfidz Qur'an perlu seorang koordinator untuk merencanakan dan mengatur program Tahfidz agar dapat terus berkembang sesuai harapan yang ingin dicapai.

Koordinator Tahfidz sebagai pemimpin yang mengoordinasi atau mengarahkan merupakan faktor penting bagi keberhasilan program tahfidz maka dari itu koordinator terus melakukan komunikasi dengan orang-orang yang terlibat dalam lembaga untuk mengembangkan program tahfidz. komunikasi sebagai alat transfer informasi juga ilmu pengetahuan, pesan, data, dan ide baik yang bersifat umum maupun agama, merupakan hal yang tidak bisa dihindari di berbagai aktifitas individu, antarpribadi maupun kelompok.

koordinator memilih pola komunikasi sebagai model dari proses komunikasi pengembangan program Tahfidz. Pola komunikasi diartikan sebagai cara seseorang dalam lembaga berkomunikasi. Pola komunikasi ini terbentuk dari beberapa unsur yang saling berkaitan dan melengkapi satu sama lainnya dan bertujuan untuk memberikan gambaran terkait proses komunikasi yang sedang terjadi. Dalam pola komunikasi inilah koordinator mendapatkan *feedback* dari tim yang berada di dalam lembaga untuk dapat terus bekerja sama serta mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pengembangan program tahfidz sehingga koordinator dapat mengambil langkah apa yang selanjutnya dilakukan.

Berdasarkan dari uraian tersebut maka peneliti berinisiatif melakukan penelitian yang berjudul "pola komunikasi koordinator Tahfidz dalam pengembangan program Tahfidz SMP Unismuh Makassar" berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan masalah yang dikaji adalah sebagai berikut:

Pola komunikasi koordinator tahfidz dalam pengembangan program tahfidz SMP Unismuh Makassar dan faktor pendukung dan pendukung koordinator tahfidz dalam pengembangan program tahfidz SMP Unismuh Makassar menjadi titik permasalahan dalam penelitian.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi koordinator tahfidz dalam pengembangan program tahfidz SMP Unismuh Makassar. Serta untuk mengetahui faktor

pendukung dan pendukung koordinator tahfidz dalam pengembangan program tahfidz SMP Unismuh Makassar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif lebih melihat pada kualitas objek penelitian melalui analisa dan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci dan pengambilan sampel sumber. Merujuk pada metode penelitian kualitatif yang di gunakan penulis tidak menggunakan statistik tapi melalui pengumpulan data, analisis kemudian diinterpretasikan. Peneliti berusaha mendapatkan pencerahan, pemahaman terhadap suatu data pada fenomena melalui fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan.

Sumber data dari penelitian ini berasal dari sumber data primer yaitu data pokok yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti. Data primer adalah data asli dan masih baru, yang memiliki sifat *up to date*. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau bukan asli, data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada seperti jurnal, internet, buku dan yang lainnya dapat dijadikan referensi.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah dengan reduksi data dilakukan dengan menajamkan, menggolongkan, mengakui dan membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat diambil. Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan penyajian data sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan penyajian data Penyajian dirancang agar informasi-informasi yang penting dari penelitian bisa tersusun secara rapi dan mudah dipahami. Tahap penarikan kesimpulan di mana peneliti membuat kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang dilakukan dengan melakukan verifikasi terhadap data-data yang sudah diperoleh dan disajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pola Komunikasi Koordinator Tahfidz Dalam Pengembangan Program Tahfidz SMP Unismuh Makassar

Sebuah program Tahfidz akan terus berkembang dengan seorang koordinator sebagai pemimpin yang bertanggung jawab melakukan koordinasi, mengawasi dan memberikan arahan kepada tim yang berada dalam program serta melakukan evaluasi kemudian mengubah dan memperbaiki sesuatu yang terjadi tidak sesuai rencana, mengikuti kondisi yang dialami program.

Indikator terpenting dalam mengukur keberhasilan koordinator dalam mengembangkan program Tahfidz adalah melihat bagaimana komunikasi yang diterapkan koordinator kepada ustadz-ustadzah, pimpinan sekolah maupun santri tahfidz agar program Tahfidz dapat terus berkembang sesuai dengan rencana yang telah disepakati.

Mengembangkan program Tahfidz dalam Sekolah formal bukanlah hal yang mudah dimana santri tahfidz memiliki aktifitas yang padat setiap harinya sehingga santri tahfidz kewalahan dalam membagi waktu antara menghafal Al-Qur'an dan pembelajaran umum. Maka dari itu koordinator membuat jadwal harian santri tahfidz dan menugaskan ustadz-ustadzah mengawasi serta mengontrol santri tahfidz. Pola komunikasi koordinator Tahfidz dalam mengembangkan program Tahfidz SMP unismuh makassar. Ada beberapa pola komunikasi yang terjalin diantaranya:

1. Pola komunikasi roda

Pola komunikasi roda adalah pola komunikasi yang memiliki pemimpin yang jelas, sehingga kekuatan pemimpin berada di sentral, di mana semua informasi yang berjalan harus terlebih dahulu disampaikan kepada pemimpin. Koordinator sebagai komunikator memberikan pesan kepada komunikannya yaitu santri tahfidz ataupun ustadz-ustadzah lalu memberikan *feedback* langsung kepada koordinator, tanpa adanya interaksi antara anggota karena interaksinya hanya berfokus pada pemimpin. Pada komunikasi pola roda ini didominasi oleh koordinator.

Komunikasi ini terjadi ketika Koordinator Tahfidz melakukan komunikasi dengan santri tahfidz dengan pendekatan agama melalui kajian keislaman, halaqoh ilmu seperti pembelajaran Attibyan yang dilakukan sebelum santri tahfidz mulai menyetor hafalan kepada ustadz-ustadzah di Sekolah. Pola komunikasi roda juga terjadi antara koordinator dengan ustadz-ustadzah dalam tim Tahfidz. Komunikasi ini biasa terjadi ketika koordinator menyampaikan pesan mengenai tugas dan tanggung jawab masing-masing ustadz-ustadzah yang harus dilaksanakan dalam program tahfidz.

2. Pola komunikasi lingkaran

Pola komunikasi yang juga digunakan koordinator dalam mengembangkan program Tahfidz yaitu pola lingkaran. Pada pola ini semua anggota kelompok dapat berkomunikasi dengan anggota lainnya, tidak mempunyai pemimpin, serta bisa berkomunikasi dengan dua anggota lain disisinya. Pola komunikasi lingkaran ini lebih efektif diterapkan karena tidak adanya unsur dominan dalam penyampaian pesan karena terjadi secara langsung. Semua anggota berhubungan secara langsung dan dapat saling memengaruhi. Dalam hal ini komunikator dapat menyampaikan pesan kepada komunikannya dengan berbagai pendekatan yang diterima dengan jelas oleh komunikannya dan dapat terjadi sebaliknya.

Pola komunikasi ini biasa terjadi ketika Koordinator melakukan pendekatan secara kekeluargaan kepada santri ataupun pembina agar tidak adanya tekanan dalam menjalankan kegiatan dalam program Tahfidz, setiap timbul masalah yang dihadapi dalam program tahfidz maka dapat diselesaikan bersama, dan tidak akan saling sungkan berbagi cerita. Selain itu Koordinator juga memprogramkan kegiatan tambahan pada hari ahad untuk kegiatan di luar sekolah seperti jalan-jalan ketaman, olahraga diluar sekolah sangat membantu santri tahfidz mengurangi rasa jenuh dan bosan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Koordinator membuat kesepakatan dengan santri tahfidz dalam mengembangkan santri tahfidz, yaitu jika santri tahfidz berhasil mencapai target yang telah disepakati maka akan diberikan apresiasi dengan beraktivitas bersama diluar kelas dengan itu, santri tahfidz akan lebih semangat dalam menyelesaikan kewajiban mereka dalam program Tahfidz.

3. Pola komunikasi bintang

Pola bintang atau disebut juga pola menyeluruh (*all channel*), yaitu seluruh anggota dan pemimpin memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan pesan atau informasi sebagai bentuk komunikasi yang dilakukan. Pola komunikasi ini terjadi ketika koordinator mengadakan pertemuan rapat yang setiap dua kali dalam sebulan diadakan program Tahfidz dengan seluruh anggota tim. Di rapat inilah koordinator menjalin komunikasi yang efektif diantara para ustadz-ustadzah dengan melakukan evaluasi dari hasil kinerja anggota tim dan mendengarkan keluhan hambatan dalam pembinaan yang dapat memengaruhi perkembangan program tahfidz. selain itu koordinator juga mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa melalui pengajian dirangkaikan dengan musyawarah bersama mengenai kondisi program tahfidz.

Dari ketiga komunikasi diatas yang diterapkan koordinator dapat bersifat komunikasi linear (one way communication) ketika koordinator menyampaikan nasihat atau memberikan arahan kepada santri dan ustadz-ustadzah. Bersifat komunikasi sirkuler (two way communication) ketika koordinator dan santri maupun ustadz-ustadzah berada dalam halaqoh harian atau rapat bulanan.

B. Faktor penghambat dan penghambat Koordinator Tahfidz Dalam Pengembangan Program Tahfidz SMP Unismuh Makassar

1. Faktor pendukung

a. Sarana dan prasarana

Dalam menghafal sarana dan prasarana sangat penting untuk menunjang proses menghafal santri Al-Qur'an. Keadaan kelas yang layak dan luas dilengkapi dengan atribut yang dibutuhkan untuk membantu santri fokus ketika menghafal

b. Sumber daya manusia yang berkompeten dan kerja sama tim

Sumber daya manusia yang kompeten, dukungan serta kerja sama antara tim Tahfidz serta terjalinnya hubungan komunikasi yang intens sesama anggota tim merupakan faktor yang sangat mendukung tercapainya program-program yang ada di Tahfidz.

c. Sumber keuangan yang memadai

Pada program Tahfidz SMP Unismuh Makassar, santri tahfidz diwajibkan membayar iuran Tahfidz sebulan sekali. Iuran tersebut akan digunakan untuk kebutuhan santri tahfidz seperti menyediakan kebutuhan santri tahfidz di kelas, selain itu iuran tersebut akan dijadikan *reward* bagi santri tahfidz sendiri dalam bentuk makan-makan bersama, *fun day* di hari Ahad, rihlah atau *reward* setelah munaqosyah atau simaan.

2. Faktor penghambat

a. Lingkungan

SMP Unismuh Makassar merupakan Sekolah umum dimana santri memiliki banyak aktivitas belajar mengajar, tidak terkecuali santri tahfidz di program tahfidz. lingkungan santri tahfidz yang bercampur antara santri tahfidz Tahfidz dan non-tahfidz baik itu di Asrama maupun Sekolah cukup mempengaruhi perkembangan hafalan santri tahfidz.

b. Kurangnya kesadaran santri dalam kewajibannya dalam program tahfidz

Santri tahfidz masih kurang kesadaran dalam memotivasi diri sendiri. Kesadaran santri tahfidz untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an sangat minim, penyebabnya bergabungnya dalam program tahfidz bukan karna keinginan sendiri tapi atas kemauan orang tua. Santri masih belum bisa menahan keinginannya dengan hal lain di luar Tahfizul Qur'an menjadikan santri tahfidz tidak fokus ketika halaqoh.

c. Kurangnya koordinasi koordinator tahfidz dengan orang tua.

Kurangnya koordinasi koordinator dengan orang tua terkait target hafalan santri tahfidz karna keinginan orang tua terhadap santri sering kali tidak sesuai dengan kemampuan santri tahfidz itu sendiri. Tuntutan orang tua inilah yang menjadi beban bagi santri tahfidz ketika menghafal dan menyeter hafalan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan temuan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pola komunikasi koordinator Tahfidz dalam pengembangan program Tahfidz SMP Unismuh Makassar, dapat disimpulkan sebagai bahwa: Pola komunikasi koordinator Tahfidz dalam pengembangan program Tahfidz yaitu pola komunikasi roda, pola komunikasi lingkaran dan pola komunikasi bintang juga memuat pola komunikasi linear dan sirkuler.

Faktor pendukung dan penghambat koordinator Tahfidz dalam pengembangan program Tahfidz SMP Unismuh Makassar yaitu: Faktor penghambat pengembangan program Tahfidz SMP Unismuh Makassar yaitu: lingkungan sekolah yang masih bercampur antara Tahfidz dan non-Tahfidz, kurangnya perhatian pembina dalam mengarahkan santri agar lebih aktif dan inovatif terakhir kurangnya komunikasi koordinator tahfidz kepada orang tua mengenai target hafalan. Sedangkan faktor pendukung berkembangnya program tahfidz yaitu sarana dan prasarana yang memadai, adanya sumber

daya manusia yang kompeten dalam bidang Tahfidz sehingga terjadi kerja sama yang baik dan terakhir adanya sumber dana yang memadai.

REFERENCES

- Abdullah, Dadang, Asep, Farida, Rishka, Silvia, dkk, 2023. *Komunikasi Antar Budaya Keharmonisan Sosial dalam Masyarakat Multikultur*, NEM.
- Afni, Yolanda, Welin, Luviadi Ahmad, Nugroho, Septia, Anggi, 2022. *Pengembangan Program Tahfidzul Qur'an [Oleh Kepala Sekolah SD Muhammadiyah*, Lampung: Jurnal Ta'lim, Volume 4 No. 2.
- Anggito, Albi, Setiawan, Johan, 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: Cv Jejak
- Effendi, Ujana, Onong, 2000. *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rodakarya.
- Ghafur Abdul, 2020. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam*, Siduarjo:Nizamia Learnig Center.
- Gunawan, Imam, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Cet. 1, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayat, Gunadi, 2022. *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang* Palembang: Quality Journal of Empirical Research in Islamic Education, Vol. 10, No. 1.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Pers.
- Kumparan, Tujuan dan Fungsi dari Komunikasi sebagai Informasi, *Berita Terkini*.
- Laelatuzzahroh, risky, Oepyt, 2021. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Assalam Bandar Lampung*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: Skripsi.
- Liliweri, Alo, 2004. *Sosiologi & Komunikasi Organisasi*, Cet 1, Jakarta: Bumi Aksara.
- Marlina, 2022. *Ilmu Komunikasi*, Cet. 1, Cv. Feniks Muda.
- Mas, Roskina, Sitti, dan Haris, Ikhfan, Phil, 2020. *Komunikasi Dalam Organisasi (Teori dan Aplikasi)*, Cet. 1, Garontalo: UNG Press.
- Mendrofa, Jaya, Aperian, dan Syafii, Muhammad, 2017. *pola Komunikasi Organisasi dala Meningkatkan Eksistensi Komunitas Marga Parnadikota Batam*, Batam: Scientia Journal.
- Moleong, Lexi J, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet 31, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muzdalifah, 2020. *Pengelolaan Program Tahfidz Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kota Jambi*, Universitas Islam Negeri Sulthan Thalha Sayifuddin Jambi: Skripsi.
- Pratama, Mohamad, Elfan, Putra, 2018. *Pola Komunikasi Pemuda Hijrah Al-Furqon Melalui Konsep Halaqoh (Studi Deskriptif Pola Komunikasi Pemuda Hijrah Al-Furqon di Gang Babakan Priangan Bandung melalui konsep halaqoh*. Universitas Komputer Indonesia: Tesis.
- Razali, Geofakta, 2022. *Pengantar Ilmu Komunikasi, Hakikat dan Unsur-Unsur Komunikasi*, Bandung: Media Sains Indonesia.

- Riadi, Muchlisin, 2023. Pengertian, Jenis Dan Bentuk Pola Komunikasi, *Kajian Pustaka*.
- Rifan Muhammad, Enoh, 2018. *Pengelolaan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Nuruzzaman Islamic Boarding School*, Universitas Bandung Bandung: Journal, vol 4, No. 2.
- Rosdakarya Dyatmika, Teddy, 2021. *Ilmu Komunikasi*, Cet. 1, Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Rumengan, Israel, dkk, 2020. *Pola Komunikasi Dalam Menjaga Kekompakan Anggota Group Band Royal Workshop Alfa Omega Manado*, Universitas Sam Ratulung Manado: ejournal.unsrat.ac.id.
- Saputra, Bayu, Ahmad, 2013. *Pola Komunikasi dalam Produksi Program Acara Talkshow Sakinah di KSTV, STAIN KEDIRI*: Skripsi.
- Siyoto, Sandu, sodik, Ali, 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet. 1, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sucipto, 2020. *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*, Cet. 1 Guepedia.
- W Gulo, 2002. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Yudistiro Prakoso Aji, 2006. *Pola Komunikasi Organisasi di Industri PT. Asuransi Jiwasraya Malang Barat Branch office*, Universitas Negeri Malang: Skripsi.
- Zulina, Mahza, Dian, Fikri, Mumtazul, 2018. *Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar*, Aceh: Journal Ar-Raniry.